

**PAUD DI PASAMAN BARAT DENGAN PENDEKATAN “*ADAIK
BASANDI SYARAK, SYARAK BASANDI KITABULLAH*”**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

FAJRI RAMADANI

D 300 120 090

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PAUD DI PASAMAN BARAT DENGAN PENDEKATAN “*ADAIK BASANDI SYARAK,
SYARAK BASANDI KITABULLAH*”**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FAJRI RAMADANI

D 300 120 090

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen
Pembimbing**



Indrawati, ST.MT

NIK. 966

HALAMAN PENGESAHAN

PAUD DI PASAMAN BARAT DENGAN PENDEKATAN “*ADAIK BASANDI SYARAK, SYARAK BASANDI KITABULLAH*”

OLEH :

FAJRI RAMADANI

D 300 120 090

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jumat, 15 Januari 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Penguji :

1. Indrawati, ST.MT
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr.Ir Dhani Mutiara, M.T
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Nur Rahmawati Syamsiah, S.T.M.T
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas Teknik



Dr. Seti Suryono, M.T., Ph.D

NIDN. 0630126302

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Juni 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fajri Ramadani', written in a cursive style.

Fajri Ramadani

PAUD DI PASAMAN BARAT DENGAN PENDEKATAN “*ADAIK BASANDI SYARAK, SYARAK BASANDI KITABULLAH*”

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Menurut pasal 28 UU Sidiknas No.20/2003 ayat 1, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) diperuntukan untuk anak berusia 1 – 8 tahun. Di mana usia tersebut adalah masa emas anak dalam berpikir dan mengenal banyak hal. Anda dapat memasukkan anak ke dalam sekolah PAUD supaya kecerdasan berpikirnya semakin terasah dan cepat menerima ilmu baru. Namun, sebenarnya TK dan playground masih termasuk dalam satu lembaga PAUD. Perbedaannya, TK berada pada jalur formal sedangkan KB/ Playground ada pada jalur non formal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kata Kunci : paud, minangkabau, pasaman barat

Abstract

Early childhood education (PAUD) is a level of education before the level of basic education which is a coaching effort intended for children from birth until the age of six years which is carried out through the provision of educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness in entering further education, which was held on formal, informal and informal channels. According to article 28 of Sidiknas Law No.20 / 2003 paragraph 1, PAUD (Early Childhood Education) is intended for children aged 1-8 years. Where age is the golden age of children in thinking and knowing many things. You can put children in PAUD schools so that their thinking intelligence will be honed and quickly receive new knowledge. However, actually kindergarten and playground are still included in one PAUD institution. The difference is that TK is on the formal track while KB / Playground is on the non-formal track. Early childhood education is one form the implementation of education that focuses on laying the foundation to direction of physical growth and development (fine motor coordination and rude), intelligence (power of thought, creativity, emotional intelligence, intelligence spiritual), socio emotional (attitude and behavior as well as religion) language and communication, according to the uniqueness and stages of development traversed by early childhood.

Keywords : kata kunci :paud, minangkabau, pasaman barat

1. PENDAHULUAN

Dilansir dari website resmi dari KEMENDIKBUD yang diakses pada tanggal 21 Mei 2018, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut pada jalur formal, non formal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap, perilaku, dan agama), bahasa, dan komunikasi. Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Ditinjau dari sejarahnya seperti yang dilansir website resmi Kemendikbud, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia mulai diperhatikan oleh pemerintah secara sungguh-sungguh sejak tahun 2002 dengan rentang usia 0-6 tahun. Dengan demikian pengembangan PAUD yang menyangkup rentang usia 0-6 tahun secara nasional baru berjalan selama 9 tahun. Namun, karena pemahaman dan kemauan masyarakat selama ini sudah sangat bagus, terhitung sejak tahun 2009 Angka Partipasi Kasar APK-PAUD sudah mencapai 15,3 juta atau 53,6 persen.

Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1, rentang anak usia dini adalah 0-6 tahun. Namun, menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraan di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Adapun ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini yaitu *Infant* (0-1 tahun), *Toddler* (2-3 tahun), *Preschool Kindergarten Children* (3-6 tahun), *Early Primary School / SD Kelas awal* (6-8 tahun)

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa fisik (motorik

kasar dan halus), sosial, dan emosional. Sehubungan dengan fungsi-fungsi yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dirumuskan sebagai berikut Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan intervensi dini. Menyediakan pengalaman yang beranekaragam dan menyenangkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).

Pada tahun 2018 UNESCO mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang angka partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terendah di ASEAN baru mencapai angka sekitar 20%. Ini masih rendah dari Philipina (27%), bahkan negara yang baru saja merdeka Vietnam (43%), Thailand (86%) dan Malaysia (89%). Dan kesemuanya ini semakin tampak dengan Human Development Index (HDI) Indonesia yang juga lebih rendah diantara negara-negara tersebut. Ini membuktikan bahwa pembangunan PAUD berbanding lurus dengan mutu dari sebuah negara yang terdiskripsikan dalam HDI.

Untuk bidang SDM dalam pengembangan PAUD ini dijabarkan dalam PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 yang menjelaskan bahwa standar minimal bagi pendidik PAUD adalah D-IV atau Sarjana dengan latar belakang pendidikan PAUD, Psikologi, atau pendidikan lainnya yang telah bersertifikat profesi guru untuk PAUD. Yang kesemuanya merupakan bentuk perhatian Pemerintah betapa pentingnya PAUD bagi bangsa. (<http://paud.kemdikbud.go.id/resource/peraturan-uu/2018>)

2. METODE

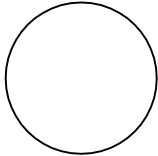
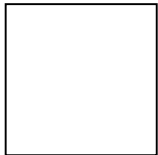
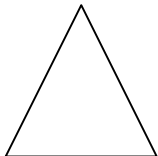
Metode pembahasan yang digunakan adalah dengan metode deskriptif dengan pendekatan deduktif, yaitu metode yang menerangkan data yang ada dengan landasan teori yang terkait, baik arsitektural maupun non arsitektural. Metode ini dilakukan

mulai dari pengumpulan, pengolahan data yang faktual untuk penyusunan konsep perencanaan dan perancangan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan diskusi dengan berbagai narasumber Literatur data yaitu pengumpulan data, menarik kesimpulan dari berbagai referensi yang menunjang pembahasan. Sumber-sumber literatur berasal dari Perpustakaan Pusat UMS, dan Perpustakaan Jurusan Arsitektur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD ini merupakan bangunan majemuk karena terdiri dari tiga massa bangunan yaitu dua bangunan Utama dan satu bangunan penunjang.

Tabel 1. Dasar massa

	Lingkaran merupakan bentuk dasar massa yang tidak memiliki sudut sehingga lingkaran menjadi bentuk dasar massa perwujudan dari sisi yang tak terhingga.
	Persegi merupakan bentuk dasar massa yang memiliki empat pertemuan sudut yang tegak lurus. Persegi terbentuk dari bertemunya empat Sisi
	Persegi merupakan bentuk dasar massa yang memiliki tiga pertemuan sudut. Segitiga terbentuk dari bertemunya tiga sisi

Sumber : Analisa Penulis, 27 mei 2020

Bentuk dasar yang dipakai dalam perencanaan Sekolah Kognisi Anak Pasaman Barat yaitu kombinasi persegi dan lingkaran. Kedua bentuk dasar tersebut akan saling dikombinasikan sehingga membentuk suatu bentuk yang selaras dengan fungsi bangunan yang akan direncanakan.

Konsep tata massa pada Sekolah Kognisi Anak adalah menghubungkan 3 bangunan utama yaitu bangunan pengelola dan fasilitas sebagai penghubung antara apartemen satu dengan apartemen lainya. Konsep ini didasari atas fungsi bangunan pengelola dan bangunan fasilitas yang menjadi pusat kegiatan anak didik.



Gambar 2. konsep tata massa

Sumber: Analisa penluis, 20 mei 2020



Gambar 2. Bentuk Konsep tata massa

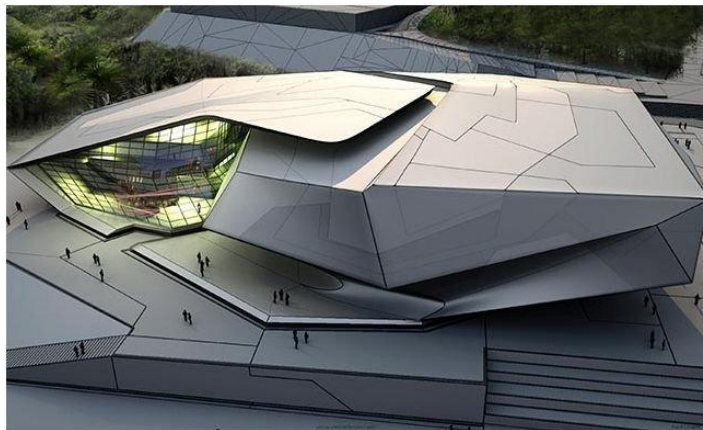
Sumber: Analisa penluis, 20 mei 2020

Area ini berisi penataan penghijauan, gazebo, lampu, dsb. berfungsi sebagai area penunjang bagi anak didik yang beraktifitas seperti olah raga maupun area bermain terbuka.

Area ini merupakan kelas belajar yang dihubungkan dengan fasilitas bermain. Baik pengelola maupun fasilitas penunjang kegiatan bagi anak didik terletak pada

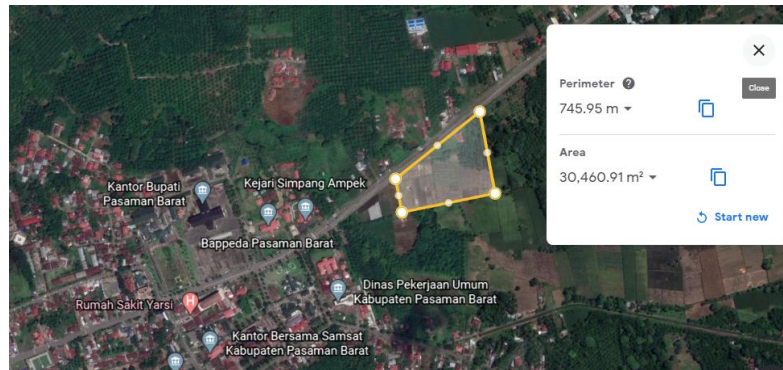
area ini. Area ini bersifat umum bagi anak didik yang beraktifitas di PAUD. Anak didik dan pengelola dapat memanfaatkan area ini secara bersama-sama.

PAUD ini akan menggunakan konsep tampak yang disesuaikan dengan perhitungan Greenship. Penerapan greenship terletak pada penggunaan material yang ramah lingkungan serta simple sesuai dengan hasil perhitungan. Aspek ramah lingkungan menjadi prioritas utama dalam bangunan selain kenyamanan penghuni. Penggunaan material yang ramah lingkungan nantinya juga akan membentuk karakteristik dari bangunan itu sendiri. Batu bata ringan merupakan salah satu material ramah lingkungan karena selain ringan batu bata ringan juga dapat didaur ulang dan juga dapat berperan dalam insulasi panas dalam dinding. Konsep tampilan eksterior PAUD ini juga menerapkan penggunaan cat anti panas yang dapat mengurangi panas sehingga penggunaan AC dapat ditekan. Konsep tampilan arsitektur PAUD memiliki ide dasar pohon rindang dengan mengambil celah-celah yang ada pada pohon sehingga angin dapat melewati bangunan.



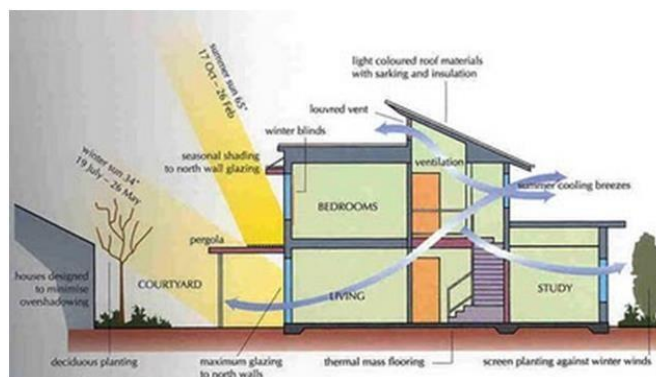
Gambar 3. preseden bentuk dari desain tom wiscombe
sumber: Analisa penluis, 20 mei 2020

Bangunan fasilitas dan pengelola merupakan bangunan penunjang kegiatan yang dilakukan anak didik. Bangunan ini sebagai penghubung antara bangunan masjid dan rumah gadang. Konsep tampilan pada bangunan ini nantinya akan mengikuti bangunan utama sehingga terjadi hubungan yang saling mengikat.



Gambar 4. Sketsa Tampak Pengelola dan Fasilitas
Sumber: Analisa penluis, 20 mei 2020

Konsep tampilan interior kelas belajar PAUD lebih ditekankan pada fungsi dari bangunan itu sendiri. Kondisi interior pada kelas belajar didesain semaksimal mungkin pada pengolahan fungsi guna menunjang kebutuhan anak didik. Penggunaan material yang ringan, kokoh serta mudah dalam perawatan menjadi salah satu prioritas utama, maka pemilihan material dalam interior akan sangat berpengaruh terhadap karakteristik dari bangunan.



Gambar 5. Sistem Penghawaan Sumber :
(Google, 2020)

Bangunan fasilitas dan pengelola merupakan bangunan yang berfungsi untuk menunjang bangunan apartemen. Pada konsep tampilan pada bangunan fasilitas dan pengelola nantinya akan menggunakan konsep yang sama dengan memaksimalkan

fungsi ruang pada bangunan tersebut karena dalam bangunan tersebut terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan anak didik.

Konsep perencanaan PAUD dengan tolok ukur GBCI tentu akan membutuhkan penataan lanskap yang baik guna menunjang konsep dasar yang diangkat. Penataan lanskap menjadi point yang perlu diperhatikan. Lanskap selain dapat berfungsi sebagai daerah resapan juga dapat berfungsi sebagai penunjang tampilan pada bangunan. Pada konsep perencanaan PAUD lanskap akan ditata dengan menyesuaikan kondisi lingkungan. penataan taman dan area diskusi (gazebo) menjadi salah satu hal yang di utamakan dalam penataan lanskap. Pada area lanskap nantinya juga akan diberikan berbagai fasilitas seperti tempat duduk. Penempatan tempat duduk difungsikan untuk siswa yang sedang melakukan kegiatan olahraga. Tampilan lanskap akan memberikan suasana asri bagi apartemen dengan penanaman pohon yang cukup banyak.



Gambar 6. Konsep Tampilan Lanskap

Sumber : Analisa Penulis, 20 mei 2020

Softscape merupakan elemen tumbuhan alami yang berfungsi sebagai peneduh, penghalang maupun penghias dalam lanskap. Berbagai jenis pepohonan dapat difungsikan untuk menghalangi cahaya matahari sore yang sifatnya kurang baik. Selain sebagai penghalang matahari sore, pepohonan juga berfungsi dalam mengurangi polusi udara. Beberapa jenis tanaman dapat memberikan visual yang menanjikan.

Konsep tampilan lanskap dalam perencanaan Sekolah Kognisi Anak Pasaman Barat didasari pada penataan hardscape maupun softscape secara baik sesuai dengan analisa pencapaian, orientasi dan sebagainya. Penataan landscap diutamakan untuk memaksimalkan fungsi bangunan.

PAUD ini seperti halnya sekolah pada umumnya. sekolah secara umum memiliki struktur rangka yang terdiri dari perpaduan antara kolom dan balok yang saling mengunci. Pada bangunan tinggi, inti banguna atau biasa disebut core merupakan inti dari bangunan itu sendiri. Perencanaan Paud ini nantinya akan menggunakan core yang diterapkan pada lift, tangga darurat maupun dinding pada bagian tertentu.



Gambar 7. Struktur Bangunan Tinggi

Sumber : (Google, 2020)

Struktur pondasi merupakan bagian dari bangunan yang paling mendasar. Pada perancangan PAUD ini menggunakan struktur pondasi tiang pancang.



Gambar 4.26 Tiang Pancang

Sumber : (Google, 2020)

System kelistrikan dalam perencanaan ini bersumber pada PLN. System kelistrikan ini di kontrol system kWh meter untuk mengukur konsumsi listrik pada setiap kelompok beban dan system peralatan. Kelistrikan pada PAUD didukung juga dengan genset.

Dalam perancangan PAUD ini komunikasi juga menjadi salah satu hal yang patut dipertimbangkan. Salah satu komunikasi dapat berupa telepon, wifi, CCTV, sound sistem dsb.

Bagian pemipaan apartemen mahasiswa pada umumnya terdiri dari dua macam yaitu air bersih serta air kotor. PAUD menggunakan beberapa sumber air alternative seperti air hujan, air bekas yang didaur ulang yang di tampung dalam suatu tempat untuk diolah. Air kotor pada umumnya akan diolah sehingga dapat dibuang tanpa mencemari lingkungan sekitarnya. Septictank dalam apartemen mahasiswa ini akan diolah dengan system septictank yang modern dengan bakteri pengurai. System pemadam kebakaran pada PAUD menggunakan HYDRANT sebagai alat pemadam kebakaran. System transportasi dalam bangunan apartemen menggunakan lift utama serta lift untuk menunjang. Disediakan juga tangga darurat. Lift yang digunakan merupakan lift dengan konsumsi energi rendah.

4. PENUTUP

Program PAUD yang dikenal di Kabupaten Pasaman-Barat adalah PAUD dari jalur formal yaitu yang berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), sedangkan PAUD dari jalur non-formal belumlah banyak diketahui oleh masyarakat Kabupaten Pasaman-Barat. Namun, sejak diberlakukannya otonomi daerah, Pemerintah Kabupaten Pasaman-Barat sangat menaruh perhatian terhadap kemajuan pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan bagi anak usia dini. Berbagai usaha telah dilaksanakan oleh Pemerintahan Kabupaten Pasaman-Barat, yaitu pada setiap 5 tahun mensosialisasikan program-program PAUD kepada masyarakat terutama program PAUD jalur non-formal yang berbentuk Kelompok Bermain, TPA, dan POSPAUD.

Dilansir dari website resmi PAUDDIKMASSUMBAR yang diakses pada 20 February 2020, bahwa jumlah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kabupaten Pasaman-Barat masih kurang. Jika mempertimbangkan jumlah penduduknya yang mencapai angka 384.104 orang, idealnya tersedia 350 PAUD. Tetapi, yang tersedianya hanya 100 PAUD. Kasub Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Putri Rismawanti, SE, M.I.Kom, mengharapkan agar muncul pos-pos PAUD yang dikelola oleh ibu-ibu PKK secara sukarela. Dikarenakan PAUD sangat diperlukan, ini dibuktikan anak-anak yang mengenyam pendidikan sejak dini akan lebih berkualitas dibandingkan anak-anak yang langsung mengenyam pendidikan dasar. (<http://pauddikmassumbar.kemdikbud.go.id/berita>)

PAUD sangat dibutuhkan dan berpotensi di Kabupaten Pasaman-Barat, hanya saja jumlah PAUD yang terdapat belum dapat memenuhi kebutuhan peminat dari PAUD sehingga diperlukan kemunculan PAUD di Kabupaten Pasaman-Barat agar sistem pendidikan di Kabupaten Pasaman-Barat lebih berkualitas.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian "Sebuah pusat pendidikan untuk anak-anak usia dini dengan Pendekatan integrasi antara arsitektur islam dan budaya minangkabau mengembangkan konsep teori sosiologi lingkungan pada ruang bermain dan belajar anak pada lingkungan sekolah di Pasaman Barat."

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, Muhamad & Ardy, Wiyani N. 2013. Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Slameto. 2005. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2006. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Edisi Revisi. Bandung. PT Remaja Rosdaka.